



**Fenomena Alih Fungsi Lahan : Apakah Tenaga Kerja dapat Berpindah dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lain ?
(Studi Kasus Kabupaten Bekasi)**

Meidy Haviz¹, Restu A Suryaman², Reggy Tri³

Universitas Islam Bandung¹, ISEI Cabang Bandung², Universitas Pasundan³

meidy@unisba.ac.id¹

Abstract

The movement of workers from the agricultural sektor to the industrial sektor can occur along with the occurrence of industrialization. The question is whether the same transfer can occur when agricultural land suddenly changes function to industrial land as is the case in many developing countries. To test this hypothesis, a study was carried out in a rural area not far from Jakarta. The respondents of this study are families who have sold part of the agricultural land they owned. Questions were asked through a questionnaire containing family members who might switch professions from farmers to employees of industrial companies. The data collected is processed using the logit regression model by using the backward stepwise regression method. The results of the study stated that the probability of movement of types of work is affected by the area of land sold, education level and income after working in the nonfarm sektor.

Keyword: *Transfer of land functions, Transfer of labor, backward stepwise regression.*

Abstrak

Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dapat terjadi seiring dengan terjadinya industrialisasi. Pertanyaannya adalah apakah perpindahan yang sama dapat terjadi ketika lahan pertanian secara tiba-tiba beralih fungsi menjadi lahan industri seperti yang banyak terjadi di negara sedang berkembang. Untuk menguji hipotesis tersebut sebuah studi dilakukan di daerah perdesaan yang terletak tidak jauh dari Jakarta. Responden penelitian ini adalah keluarga yang telah menjual sebagian dari lahan pertanian yang mereka dimiliki. Pertanyaan diajukan melalui kuesioner yang berisi tentang anggota keluarga yang mungkin beralih profesi dari petani menjadi pegawai perusahaan industri. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan model regresi logit dengan melakukan metode *backward stepwise regression*. Hasil penelitian menyatakan bahwa probabilitas perpindahan jenis pekerjaan dipengaruhi

luas lahan yang dijual, tingkat Pendidikan dan pendapatan setelah bekerja di sektor nonpertanian.

Kata Kunci : Alih fungsi lahan, perpindahan tenaga kerja, *backward stepwise regression*.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan dan sekitarnya pada umumnya cenderung terjadi lebih cepat daripada pertumbuhan penduduk di daerah yang jauh dari perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang terjadi dapat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Kebutuhan terhadap sandang dan pangan dipenuhi dengan kegiatan produksi, akan tetapi kebutuhan terhadap pemukiman hanya berasal dari sumberdaya alam berupa ketersediaan lahan. Pada umumnya yang terjadi di daerah perkotaan untuk memenuhi kebutuhan terhadap pemukiman atau kegiatan ekonomi lainnya seringkali mengorbankan lahan pertanian produktif.

Alih fungsi lahan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor eksternal karena adanya perubahan dalam perkotaan, maupun akibat dari adanya penambahan penduduk atau demografi. Faktor internal dapat terjadi karena adanya tekanan ekonomi para petani atau pemilik lahan pertanian, sehingga mereka menjual asetnya (sawah) agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Faktor kebijakan dapat terjadi karena pemerintah mengeluarkan kebijakan (regulasi) mengenai perubahan fungsi lahan pertanian (Kustiawan : 1997).

Terjadinya alih fungsi lahan dapat memberikan dampak positif seperti ketersediaan lapangan kerja baru menjadi meningkat, dan mampu memberikan dampak yang negative seperti terjadinya pengurangan dalam produksi beras dalam negeri, masyarakat sekitar dan para petani menjadi kehilangan sumber mata pencahariannya. Sehingga, jika pemanfaatan alih fungsi lahan ini tidak dapat dikendalikan dengan baik akan memberikan dampak yang buruk bagi penyediaan pangan dalam jangka panjang. Tidak menutup kemungkinan jika dampak yang terjadi mengakibatkan bergesernya lapangan pekerjaan dari sektor pertanian menjadi non pertanian. Namun, sebagian masyarakat menjadikan alih fungsi lahan tersebut sebagai jalan alternatif yang dapat ditempuh dalam memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan menjanjikan. Dalam jangka panjang, struktur perekonomian suatu daerah akan mengalami perubahan menjadi sektor industri yang semula berasal dari sektor pertanian. Hal ini akan menyebabkan perubahan penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian

menjadi sektor industri. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kontribusi dari pertanian akan menurun seiring dengan berjalannya waktu. Upah yang rendah dan produk fisik marginal (MPP) menjadi dasar dalam tahap perpindahan tenaga kerja (Kariyasa : 2001).

W Arthut Lewis menyatakan bahwa terdapat dua sektor dalam perpindahan structural suatu perekonomian subsistem. Pertama yaitu perekonomian tradisional, yang menjelaskan bahwa adanya surplus tenaga kerja di perekonomian tradisional. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya penduduk serta produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol. Sehingga output dari sektor pertanian tidak akan hilang meskipun sebagian tenaga kerja di perekonomian tradisional tersebut ditarik. Kedua yaitu perekonomian industri, yang menjelaskan bahwa para pekerja yang berasal dari pedesaan akan berpindah mencari pekerjaan di perkotaan sebagai tujuan utamanya. Hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas di perkotaan lebih tinggi dan akan meningkatkan output yang diproduksi.

Perubahan struktur ekonomi yang secara bertahap mulai meninggalkan sektor pertanian banyak terjadi di negara berkembang, hal tersebut berimplikasi pada alih fungsi lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian terutama di daerah perkotaan dan sekitarnya di negara berkembang merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena alih fungsi lahan di daerah perkotaan dan sekitarnya terjadi secara alamiah sebagai akibat dari adanya proses urbanisasi, proses tersebut pada ujungnya akan menyebabkan terjadinya perpindahan jenis pekerjaan dengan meninggalkan pekerjaan pada sektor pertanian. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan bagaimana fenomena alih fungsi lahan dapat menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian secara tiba-tiba. Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokus untuk penelitian ini karena keberadaannya tidak jauh dari Ibukota Jakarta dan termasuk daerah sekitar perkotaan dimana fenomena alih fungsi lahan terjadi.

Tabel 1 Struktur Jenis Pekerjaan Kabupaten Bekasi

Jenis Pekerjaan	2014	2017
Pertanian	10.45%	4.17%
Industri Pengolahan	36.19%	35.56%
Perdagangan, Hotel dan Restoran	22.77%	23.92%
Jasa-jasa	16.15%	17.05%
Lainnya	14.44%	19.30%

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama 4 tahun terakhir di Kabupaten Bekasi memang terjadi perubahan struktur tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaannya. Pada tahun 2014 tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 10.45 persen dan tahun 2017 menjadi 4.17 persen, sedangkan tenaga kerja yang bekerja pada sektor nonpertanian mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perpindahan struktur tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian terjadi secara tiba-tiba.

Pengaruh perubahan struktur tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bekasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang terjadi di Kabupaten Bekasi berupa pendidikan. Jika warga setempat telah menunjang pendidikan formal yang tinggi, maka cenderung untuk memilih bekerja di sektor industri dibandingkan disektor pertanian. Hal ini disebabkan karena adanya alih fungsi lahan dan pendapatan disektor industry lebih besar dan lebih terjangkau. Namun, sebagian warga masih tetap memilih untuk bekerja disektor pertanian, Hal ini dikarenakan jenjang pendidikan yang mereka tempuh masih jauh dalam spesifikasi disektor industri seperti rendahnya keterampilan dan bahasa yang mereka miliki.

Faktor eksternal dari adanya perubahan struktur tenaga kerja disebabkan karena adanya perluasan perumahan di Kabupaten Bekasi. Selain itu, lahan yang digunakan sebagai kegiatan bertani telah dijual oleh pemiliknya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang harus mereka penuhi dan usaha tani yang mereka jalani selama ini sudah tidak menguntungkan lagi. Sehingga modal dari penjualan tanah tersebut kebanyakan digunakan sebagai modal usaha.

Fenomena alih fungsi lahan dapat mendorong terjadinya perpindahan struktur tenaga kerja, sehingga yang menjadi pertanyaan penelitian adalah apa yang menyebabkan perpindahan jenis pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian.

METODE

Berbagai macam pendekatan telah dilakukan untuk melihat efek mengenai pola perpindahan struktur baik dari sisi tenaga kerja maupun lahan. Tulisan ini berbeda dengan apa yang telah dilakukan Insa Flaschbart (2016) yang melakukan pendekatan dengan metode dekomposisi untuk melihat perubahan struktur pedesaan atau yang dilakukan Nguyen (2016) yang menekankan konsep benefit untuk melihat efek social ekonomi dari alih fungsi lahan, atau dengan yang telah dilakukan Gunawan (2016)

yang menggunakan pendekatan deskriptif pada faktor internal dan eksternal penyebab migrasi tenaga kerja.

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode analisis deskriptif untuk menyoroiti fenomena alih fungsi lahan dan analisis verifikatif untuk melihat faktor penyebab perpindahan jenis pekerjaan dari sektor pertanian menguji. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logit karena penelitian ini ingin memotret faktor yang menyebabkan pengambilan keputusan perpindahan jenis pekerjaan yang menghasilkan nilai yang bersifat biner. Model regresi yan dibangun dalam penelitian ini menggunakan metode *backward stepwise regression* dengan memasukan seluruh variable ke dalam model lalu mengeluarkan satu persatu variable untuk mendapatkan model yang optimal . Model sementara yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 Land + \beta_2 Edu(SMA) + \beta_3 Edu(Dip, Sar) + \beta_4 Income + \beta_5 Dep + \beta_6 Mar + \beta_7 Age + e_i \quad (1)$$

Dimana :

$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Probabilitas perpindahan jenis pekerjaan

β = Koefisien estimator

Land = Luas lahan pertanian

Edu(SMA) = Tingkat pendidikan SMA

Edu(Dip.Sar) = Tingkat 5nstrument Diploma/Sarjana

Income = Tingkat pendapatan

Dep = Beban tanggungan

Mar = Status perkawinan

Age = Umur

Penelitian ini dilakukan untuk memotret keputusan perpindahan tenaga kerja yang disebabkan oleh alih fungsi lahan yang terjadi di daerah perkotaan dan sekitarnya. Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi dipilih sebagai lokus penelitian untuk menggambarkan fenomena tersebut mengingat lokasinya tidak jauh dari Ibukota Jakarta. Populasi dalam penelitian ini sangat spesifik yaitu keluarga yang pernah menjual lahannya berupa lahan pertanian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan jumlah sebanyak 100 Kepala Keluarga berdasarkan catatan Kantor Pemerintahan setempat. *Cluster Random Sampling* dengan metode slovin yang menggunakan asumsi *margin of error* 15% dipilih untuk menentukan jumlah responden minimum sehingga survey dilakukan kepada 31 Kepala Keluarga. Penjaringan informasi untuk

mendapatkan data untuk dilakukan analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang didalamnya memuat pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara primer yang dilakukan pada tahun 2017 dimana responden dalam penelitian ini merupakan kepala keluarga yang menjual lahan pertaniannya selama 5 tahun terakhir. Data statistik mengenai identitas responden sesuai dengan variable yang akan dilakukan analisis terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Jawaban Variabel Penelitian

Perpindahan Jenis Pekerjaan	Pindah	70.97%	Tingkat pendapatan	< Rp.800 Ribu	19.35%
	Tidak Pindah	29.03%		< Rp.1.2 Juta	29.03%
Luas Lahan Pertanian	500m ² - 5000m ²	77.42%		< Rp.1.4 Juta	32.26%
	>5500m ²	22.58%		< Rp.1.6 Juta	19.35%
Tingkat Pendidikan	SD	6.45%	Status Pernikahan	Menikah	93.55%
	SMP	19.36%		Belum Menikah	6.45%
	SMA	51.61%	Umur	29 - 40	19.35%
	Diploma/Sarjana	22.58%		41 - 50	45.17%
			>51	35.48%	

Sumber: Hasil Pengolahan Survey

Hasil survey menunjukkan bahwa Kepala Keluarga yang menjual lahan pertaniannya sebagian besar memutuskan untuk beralih jenis pekerjaan meninggalkan pekerjaan di bidang pertanian, lahan pertanian yang dijual pada umumnya kurang dari 5500m². Responden dalam penelitian ini didominasi dengan Pendidikan SMA ke atas, memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.4 Juta dan berada pada usia kurang dari 51 tahun.

Hasil analisis regresi logit dari seluruh variabel penjelas yaitu luas lahan, pendidikan (SMA), Pendidikan (Diploma/Sarjana), pendapatan, beban tanggungan, status pernikahan dan umur terhadap probabilitas keputusan perpindahan jenis pekerjaan ditunjukkan pada table dibawah. Selain variabel penjelas yang semuanya dimasukan ke dalam model untuk dilakukan regresi, ada satu variabel yang merupakan variabel cadangan yang akan dimasukan ke dalam model apabila analisis regresi menunjukkan hasil yang kurang optimal.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Model 1

Variabel	Koefisien	Prob	Signifikansi
C	16.01567	0.9998	-

Variabel	Koefisien	Prob	Signifikansi
<i>Land</i>	(0.00070)	0.3872	Tidak Signifikan
<i>Edu (SMA)</i>	6.41644	0.0376	Signifikan
<i>Edu (Diploma/Sarjana)</i>	37.24294	0.9997	Tidak Signifikan
<i>Income</i>	0.00000	0.8904	Tidak Signifikan
<i>Dep</i>	0.64342	0.6183	Tidak Signifikan
<i>Mar</i>	(19.59967)	0.9998	Tidak Signifikan
<i>Age</i>	(0.00403)	0.9633	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan

Hasil analisis regresi logit menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang mempengaruhi probabilitas keputusan perpindahan jenis pekerjaan signifikan, dimana hampir seluruh variabel penjelas tidak signifikan dan hanya variabel Pendidikan (SMA) saja yang signifikan.

Metode *backward regression* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan model yang terbaik dengan cara mengeliminasi atau mengeluarkan satu persatu variabel penjelas dari model sampai mendapatkan hasil regresi yang optimal (Novelsya Samosir et al, 2014). Variabel penjelas dieliminasi berurutan dari variabel yang paling tidak signifikan, variabel pertama yang dieliminasi adalah status pernikahan, akan tetapi hasil analisis regresi belum menunjukkan kondisi yang optimal sehingga dilakukan eliminasi secara berurutan untuk variabel penjelas lainnya yaitu umur, tingkat pendapatan dan beban tanggungan.

Setelah mengeliminasi beberapa variabel penjelas dari model dengan menggunakan metode *backward regression*, hasil analisis regresi logit menunjukkan kondisi yang lebih baik, akan tetapi untuk mencapai hasil analisis regresi logit yang lebih optimum maka dimasukan variabel cadangan yaitu pendapatan setelah berpindah jenis pekerjaan ke dalam model yang telah dilakukan eliminasi dengan menggunakan *backward regression*. Hasil analisis regresi dengan memasukan variabel pendapatan setelah berpindah jenis pekerjaan ke dalam model ditunjukkan dalam table 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Model 2

Variabel	Koefisien	Odds Ratio	P Value	Signifikansi
C	(3.874151)	0.020772	0.10800	-
<i>Land</i>	(0.002198)	0.997804	0.01910	Signifikan
<i>Edu (SMA)</i>	7.238061	1391.393442	0.00990	Signifikan
<i>Edu (Diploma/Sarjana)</i>	68.658240	6.575E+29	0.00000	Signifikan
<i>Income.aft</i>	0.000004	1.000004	0.04260	Signifikan

Pseudo R² = 0.745750

Variabel	Koefisien	Odds Ratio	P Value	Signifikansi
Prob(LR) = 0.000069				

Sumber: Hasil Pengolahan

Analisis regresi logit pada table 3 Dilakukan dengan menggunakan metode *backward stepwise regression* untuk mendapatkan hasil yang optimal, sehingga persamaan model hasil regresi setelah dilakukan analisis adalah sebagai berikut;

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -3.8741 - 0.002198Land + 7.23806Edu(SMA) + 68.658Edu(Dip, Sar) + 0.000004Income.aft \quad (2)$$

Seluruh variable yaitu luas lahan pertanian yang dijual, tingkat Pendidikan dan pendapatan setelah berpindah jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan. Nilai Prob LR yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa secara simultan seluruh variable penjelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan.

Variable luas lahan pertanian memiliki hubungan negative dengan odds ratio 0.997 dapat dimaknai bahwa Kepala Keluarga yang menjual lahannya satu meter lebih sedikit memiliki kecenderungan untuk memutuskan perpindahan jenis pekerjaan. Variable Pendidikan (SMA) memiliki hubungan positif dengan odds ratio 1391 memiliki makna kepala Keluarga yang menjual lahan pertaniannya dengan Pendidikan SMA memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan dibandingkan dengan Kepala Keluarga yang berpendidikan SD. Variabel Pendidikan (Diploma/Sarjana) memiliki hubungan positif dengan odds ratio yang sangat besar dan lebih dari 1 dapat dimaknai bahwa Kepala Keluarga dengan Pendidikan Diploma/Sarjana memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memutuskan perpindahan jenis pekerjaan dibandingkan dengan Kepala Keluarga dengan Pendidikan SD. Odds ratio variable Pendapatan setelah berganti jenis pekerjaan nilainya lebih besar dari satu dan memiliki hubungan positif yang memiliki makna Kepala Keluarga dengan pendapatan setelah berganti jenis pekerjaan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan peluang yang lebih besar untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan meninggalkan pekerjaan pada sektor pertanian.

PEMBAHASAN

Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke non pertanian masif dan lumrah terjadi di banyak negara berkembang. Hal ini sejalan dengan perubahan struktur

ekonomi pada negara berkembang yang cenderung beralih ke sektor modern dan menjadikannya sebagai mesin pertumbuhan, mengingat sektor modern seperti industri sebagai sektor sekunder memiliki value added yang relative lebih besar daripada sektor tradisional. Perubahan struktur ekonomi tersebut terjadi secara bertahap dan turut mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian terutama di daerah perkotaan dan sekitarnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin digali adalah apakah alih fungsi lahan yang terjadi secara tiba-tiba dapat menyebabkan perpindahan jenis pekerjaan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut telah dilakukan analisis regresi sehingga didapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi probabilitas perpindahan jenis pekerjaan. Luas lahan pertanian yang pernah dijual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan dari sektor pertanian dengan hubungan yang negative yang menunjukkan bahwa ketika luas lahan pertanian yang dijual sedikit lebih sempit memiliki kecenderungan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perpindahan jenis pekerjaan adalah luas lahan pertanian yang pernah dijual. Hal ini menunjukkan apabila pemilik lahan tersebut menjual lahannya lebih luas atau bahkan hampir seluruh bagian dari lahan yang mereka miliki, maka perpindahan jenis pekerjaan ke sektor nonpertanian memiliki peluang yang cenderung lebih rendah. Hasil ini memang sedikit.

Faktor Pendidikan juga memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keputusan perpindahan jenis pekerjaan meninggalkan sektor pertanian. Korelasi yang positif antara tingkat Pendidikan dengan keputusan perpindahan jenis pekerjaan jelas menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka kecenderungan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan semakin besar. Tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang ketika memasuki pasar tenaga kerja akan semakin dihargai karena kemampuannya (Kevin Lang dan Michael Manove: 2011). Pada kasus di negara berkembang, perpindahan struktur ekonomi yang terjadi pada umumnya dari sektor pertanian atau sektor tradisional ke sektor modern, tenaga kerja dengan kemampuan yang rendah yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah sebagai *proxy* akan kesulitan untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan secara tiba-tiba, akan tetapi tenaga kerja yang memiliki kemampuan dengan ditandai oleh tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah untuk melakukan perpindahan jenis pekerjaan karena dapat diterima di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati perpindahan tenaga kerja yang disebabkan oleh alih fungsi lahan

yang terjadi secara tiba-tiba dapat dibuktikan. Sektor pertanian yang memiliki produktivitas rendah akan ditinggalkan oleh masyarakat perkotaan dan beralih ke sektor lain yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar hal tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi yaitu *people think at margin* (Mankiw: 2005).

Dalam penelitian ini ada sebuah variable cadangan yang diregresikan pada model (2) yaitu pendapatan setelah melakukan perpindahan jenis pekerjaan. Variable tersebut memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan. Perpindahan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh 2 hal, pertama adalah faktor pendorong yaitu faktor internal dari sektor pertanian yang dapat mendorong terjadinya perpindahan tenaga kerja seperti luas lahan, produktivitas yang rendah, keuntungan yang kurang maksimal. Kedua adalah faktor penarik yang berasal dari luar sektor pertanian. Pendapatan yang lebih besar di sektor lain merupakan salah satu faktor penarik yang menyebabkan perpindahan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena perpindahan jenis pekerjaan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan secara tiba-tiba. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi karena merupakan daerah yang merepresentasikan wilayah sekitar perkotaan. Alih fungsi lahan pertanian dan perpindahan jenis pekerjaan relative lebih mudah terjadi di wilayah perkotaan karena sektor pertanian di perkotaan dipandang sebagai sektor yang tidak ekonomis. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa selain alih fungsi lahan, faktor yang cukup dominan yang mempengaruhi perpindahan tenaga sektor pertanian ke sektor lainnya adalah luas lahan, tingkat pendidikan dan faktor penarik yaitu pendapatan diluar sektor pertanian.

Pada wilayah perkotaan atau daerah sekitar perkotaan, sektor pertanian dipandang sebagai sektor dengan produktivitas yang rendah serta tidak dapat memebrikan return atau nilai tambah yang besar, sehingga alih fungsi lahan pertanian secara alamiah terjadi.

REFERENSI

Flachsbarth, I. Schotte, S. Lay, J. & Garrido, A 2017. 'Rural structural change, poverty and income distribution: evidence from Peru', J Econ Inequal.

- Gujarati, 2010, *dasar-dasar Ekonometrika buku 1*, Jakarta: salemba.
- Gunawan, E. Setiani, R. Saptana, 2016. 'Fenomena migrasi tenaga kerja pertanian dan dampaknya terhadap pemberdayaan petani di provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 97-105.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 23(1).
- Kustiawan, A. 1997. Konversi Lahan Pertanian di Pantai Utara Pulau Jawa. *Prisma* No. 1. Tahun XXVII. Januari 1997. LP3E, Jakarta.
- Lang, K., & Manove, M. 2011. 'Education and labor market discrimination', *American Economic Review*, 101(4), 1467-1496.
- Mankiw, G.N. 2005. *Macroeconomics*, Worth Publishers, New York.
- Nguyen, T.H.T. Tran, V.T. Bui, Q.T. Man, Q.H., Walter. Timo de Vries 2016. 'Socio-economic effects of agricultural land conversion for urban development: Case study of Hanoi, Vietnam', *Land Use Policy*, 54(2016), 583-592.
- Samosir, N. Siagian, P. & Bangun, P 2014. 'Analisa metode *backward* dan metode *foeward* untuk menentukan persamaan regresi linear berganda', *Saintia Matematika*, 2(4), 345-360.
- Winoto, J. 2005. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor). Jakarta.